

Pengambilan Gambar dan Penyuntingan Gambar dalam Program Televisi “Berkah Islami” Kompas TV Jawa Tengah

Erlinda Puspita Wardani

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Email : erlinda.pw28@gmail.com

Abstrak

Televisi menjadi media massa yang hingga saat ini menjadi media penetrasi tertinggi di Indonesia. Televisi menyajikan beragam tayangan yang menghibur dan menginformasi, sehingga banyak stasiun televisi bersaing menyajikan tayangan yang sesuai dengan permintaan khalayak agar mendapat *rating* tinggi. Salah satu tayangan yang diminati adalah program religi. “Berkah Islami” adalah program TV religi Islami yang membahas adab sehari-hari dalam Islam. Selama proses produksinya, tentu peran juru kamera sangat diperlukan guna mendapatkan gambar yang sesuai dengan standar dan arahan sutradara serta mampu menjelaskan isi naskah, baik segmen 1, 2, ataupun 3. Tak hanya itu, untuk menjadi satu tayangan utuh dengan 3 segmen, diperlukan penyuntingan gambar agar tayangan menjadi lebih menarik dan informatif, sehingga *editing* pun harus sesuai arahan, format, dan konsep dari sutradara dan penulis naskah. Program TV “Berkah Islami” memiliki jam tayang pukul 05.00 WIB setiap hari Minggu di Kompas TV Jawa Tengah. Tayang perdana pada 1 September 2019 hingga 24 November 2019.

Kata Kunci: Juru Kamera, Penyunting Gambar, Program TV, Religi Islami

Abstract

Television is a mass media which until now as a highest penetration media in Indonesia. Television serve a lot of programs that entertain and also informative, so there must be a competition between television station in the making of good programs that loved by the people to get high rating. One of programs which loved is Islamic program. “Berkah Islami” is a TV Islamic program that discussed ethic and manners in Islam. During the production process, of course the role of cameraman is really needed to get the videos which fulfill standards and directions of program director and also can explain the scripts in segment 1, 2, and 3. Not only that, to get a TV program with 3 segments, it also need the role of editor to make the program to be interesting and informative, so the editing should be following the directions, format, and concept from sutradara and scriptwriter. TV program “Berkah Islami” has a show schedule at 05.00 WIB every Sunday morning on Kompas TV Jawa Tengah. Release on 1st September 2019 until 24th November 2019.

Keywords : Cameraman, Editor, TV Program, Islamic

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Televisi menjadi media yang mendominasi dan diminati masyarakat Indonesia. Hal ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan lembaga survei Nielsen tentang konsumsi video online di Indonesia.

“Berdasarkan survei Nielsen Consumer Media View yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, penetrasi Televisi masih memimpin dengan 96 persen disusul dengan Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Radio (37%), Koran (7%), Tabloid dan Majalah (3%)” (Mila Lubis, 2017).

Seiring larisnya penggunaan televisi, sejumlah perusahaan stasiun televisi pun terus bersaing menyajikan tayangan yang menarik dan berkualitas. Beragam program televisi hadir di Indonesia, salah satunya seperti program religi Islami. Melalui data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dari hasil sensus 2010, sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18%) pemeluk Islam, kemudian diikuti pemeluk agama Kristen sebanyak 16,5 juta jiwa (6,96%) dan kemudian juga diikuti oleh agama – agama lainnya (BPS, 2010), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Hasil ini pun memengaruhi berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya jenis program televisi yang akan diproduksi yang tentunya harus menyesuaikan kebutuhan pasar.

Melalui hasil survei yang sudah dilakukan terhadap 50 responden di Jawa Tengah, didapatkan data bahwa tingkat pengaplikasian adab dan sunah Islam dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalankan

dari skala 1 sampai 10 menunjukkan sebanyak 44% responden yang mengisi skala diatas 5. Tetapi di sisi lain juga masih banyak responden yang belum konstan menjalankan adab dan sunah Islam dalam keseharian, yaitu hanya sejumlah 56% yang mengisi skala dari 5 ke bawah. Oleh sebab itu, pada kasus ini media massa televisi mampu melakukan perannya sebagai media edukasi dengan menyajikan program religi Islami yang memberikan contoh adab dan sunah Islam pada masyarakat, khususnya umat Islam yang menjadi penganut agama terbanyak di Indonesia.

Kompas TV Jawa Tengah merupakan salah satu televisi lokal yang berpusat di Semarang, Jawa Tengah, dengan mengunggulkan program berita dan informasi yang bersifat cepat, akurat, informatif dan menginspirasi. Stasiun televisi ini sebelumnya memiliki nama TV Borobudur, yang didaulat menjadi stasiun televisi lokal swasta pertama di Semarang. Mengudara di channel 47 UHF sejak 12 Mei 2003, stasiun televisi ini terletak di jalan Menteri Supeno nomor 28-30. Berdasarkan hasil evaluasi tahunan 2018 yang telah dilakukan KPI dituliskan bahwa

“Hasil evaluasi tahunan atas kinerja penyelenggara penyiaran Kompas TV menunjukkan sudah terpenuhinya aspek-aspek penting dalam Sistem Stasiun Jaringan (SSJ), diantaranya lokalitas program siaran dan alokasi waktu tayang di jam produktif.” (KPI, 2018).

Berdasarkan evaluasi tersebut maka Kompas TV Jawa tengah bisa dikatakan sebagai salah satu televisi lokal yang memiliki integritas tinggi.

Penulis telah melakukan survei dari 70 responden tentang ketertarikan terhadap program religi Islami yang menunjukkan sebanyak 97,1% responden tertarik untuk menyaksikan tayangan religi dengan konten seputar adab dan sunah dalam Islam. Dari hasil survei demikian, dapat disimpulkan bahwa program religi masih memiliki potensi untuk mendapatkan pemirsa yang lebih banyak lagi, sehingga diperlukan inovasi program religi yang membahas seputar adab dan Sunah Islam dalam kehidupan sehari-hari secara ringan dan mudah diterapkan namun tidak mengurangi nilai nilai religi yang disampaikan. Sehingga masyarakat dapat menjadikan tayangan program religi sebagai alternatif dalam mempelajari ilmu agama.

Landasan Teori

Pada produksi program “Berkah Islami” kami menggunakan paradigma komunikasi profetik sebagai landasan teori, paradigma ini nantinya akan menjadi penghubung antara media agama dan ilmu pengetahuan.

Ilmu Sosial Profetik

Hasil pemikiran Kuntowijoyo mengenai ilmu pengetahuan masih didominasi oleh pemikiran Barat, sehingga ia membuat gagasan dengan sedikit sentuhan lebih baru tentang ilmu pengetahuan yaitu dengan menabahkan *konsep wahyu*. Menurut Kuntowijoyo, wahyu dapat menjadi salah satu sumber dalam perkembangan ilmu pengetahuan (Kuntowijoyo dalam Syahputra, 2017).

Ia berfikir bahwa umat Islam memiliki teks sakral (Al-Qur’an) yang menjadi pedoman hidup, dan di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan. Hal ini bisa dibuktikan

melalui salah satu ayat Al-qur’an yang menjelaskan bahwa agar manusia tidak mengikuti sesuatu yang tidak memiliki ilmu pengetahuan di dalamnya (QS Al-Israa [17]: 36). Kemudian Kuntowijoyo mempertanyakan mengapa Al-Qur’an atau wahyu menjadi sumber ilmu pengetahuan. Dari sinilah lahir apa yang disebut Ilmu Sosial Profetik.

Paradigma Komunikasi Profetik

Kuntowijoyo melahirkan paradigam baru yang memberikan dimensi transenden yang dilandaskan pada tafsir konteks atau teks yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 110. Dalam ayat tersebut terdapat tiga nilai filosofis tentang humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Unsur – Unsur Paradigma Komunikasi Profetik

Kuntowijoyo memperoleh 3 esensi nilai filosofis dalam ayat tersebut yaitu, Humanisasi, Liberiasi, dan Transendensi.

Humanisasi

Pada bagian ini Ilmu Profetik berusaha menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya, yakni hidup sebagai manusia yang memiliki otonomi sendiri atas dirinya dan harus terpenuhi HAM nya. Karena hingga saat ini dapat dikatakan jika manusia hidup dalam sebuah konstruksi soisal.

Liberasi

Liberasi artinya pembebasan, namun beda dengan liberalism atau kaum libertarian. Pembebasan yang dimaksud dalam liberasi yaitu terbebas dari beragam belenggu yang membuat manusia menjadi tidak manusia. Liberasi ini diperlukan manusia dalam upaya

meraih humanisasi dan menjadi manusia seutuhnya.

Transendensi

Transendensi secara sederhana memiliki tujuan untuk membersihkan diri yaitu dengan selalu mengingat adanya dimensi transedental yang jadi bagian dari manusia. “Upaya humanisasi dan liberasi harus dilakukan sebagai manifestasi keimanan kepada Tuhan karena Tuhan memerintahkan manusia menata kehidupan sosial secara adil.”

Jika dilihat pada realitas saat ini, dan memasukkan tiga nilai filosofis di atas. Sesungguhnya manusia mengalami dehumanisasi bukan humanisasi, sebab saat ini manusia mulai kehilangan akan kontrol dirinya sendiri. Manusia terikat oleh belenggu-belenggu yang justru membuat manusia tehalang untuk menjadi manusia seutuhnya. Layaknya media – media yang dengan mudah membuat suatu realitas dengan bermacam praktik, dan seringkali membuat manusia lupa akan adanya dimensi transenden. Berakar dari sinilah masalah yang menjadi fokus pada paradigma komunikasi profetik yang menginginkan manusia terbebas dari beragam belenggu dan berusaha mengembalikan otonomi manusia yang berperan sebagai khalifah (agen) realitas.

Paradigma Komunikasi Profetik dalam Media

Hubungan Agama dan Media

Biasanya media kita ketahui sebagai hasil dari kapitalis yang di dalamnya menjadi bahan komodifikasi. Hal ini juga terjadi pada agama yang ada di media. Agama menjadi sebuah komodifikasi yang nilai kesakralannya

terus berkurang. Dengan demikian, apa yang ditampilkan media bukan lagi murni sepenuhnya agama melainkan sudah menjadi agama massa, bersifat massif, populer, dan sebagai komoditas yang dipamerkan.

Hubungan agama dan media di Indonesia termasuk pada similarity dan mediatiside, yang artinya media dan agama di Indonesia menggunakan simbol dan kisah, yang keduanya juga saling membutuhkan. Agama memerlukan media sebagai alat menyebarkan ajaran-ajarannya, sedangkan media juga memerlukan agama sebagai suatu komoditas.

sama sehingga dapat saling berintegrasi. Maka dalam penyampaian materi di program “Berkah Islami” penulis akan menggunakan paradigma komunikasi profetik yang juga saling berkaitan dengan prinsip – prinsip dan nilai dari credo komunikasi.

Kerangka Pemikiran

Pemikiran yang menyatakan agama, ilmu pengetahuan, dan media saling terpisah hingga saat ini masih ada seperti pada paham – paham sekuler. Ilmu pengetahuan dianggap berasal dari pengalaman dan pemikiran manusia, media dianggap lebih kearah duniawi dan kapitalis, sedangkan agama adalah suatu hal sakral yang tidak dapat diubah serta terpisah dari semua itu. Namun dengan pemikiran hasil dari Kuntowijoyo yaitu paradigma komunikasi profetik yang berkonsep bahwa wahyu juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, menurut Kuntowijoyo, ilmu pengetahuan, agama, dan media dapat disatukan.

Hal itu dapat kita lihat dari adanya kesamaan nilai – nilai atau ajaran agama terhadap ilmu pengetahuan yang ada. Karena

program “Berkah Islami” adalah program religi yang akan ditayangkan pada televisi, maka hal – hal yang saling bersinggungan adalah ilmu yang berkaitan dengan media dan agama. Berarti diantara keduanya akan terdapat suatu prinsip yang sama agar bisa saling berhubungan. Sehingga penyampaian pesan agama dalam media dapat dilakukan dengan tepat.

Karena materi-materi yang akan disampaikan juga bersumber dari al – Qur’an dan hadist yang ditujukan untuk mencapai 3 pilar dari nilai komunikasi profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Adapun upaya humanisasi dilakukan dengan mencontohkan adab dan sunah yang diharapkan dapat memberikan kebaikan kepada manusia. Liberasi didapatkan dari pelaksanaan adab dan sunah yang ditujukan untuk melepaskan manusia dari struktur sosial, struktur ekonomi, teknologi, dan segala belenggu lainnya yang ada, dan dengan begitu manusia akan melakukan upaya transendensi yang mendekatkan diri manusia itu sendiri terhadap Allah SWT.

Landasan Konsep Program Harmoni Islam 2014

Program dengan durasi 10-15 menit ini merupakan produksi tahun 2014 oleh karya bidang mahasiswa Ilmu Komunikasi. Dikemas dengan konsep kultum yang tayang setiap hari selama bulan Ramadhan sebelum berbuka puasa. Harmoni Islam setiap episode nya membawakan tema yang berbeda, berisi berbagai informasi-informasi mengenai ajaran Islam yang dikupas secara *fun* dan *fresh* agar menarik penonton, seperti ketupat lebaran, dugderan

Semarang, dan tema-tema ringan lainnya seputar Ramadhan. Tayangan tersebut juga menambahkan wawancara narasumber terkait tema yang sedang dibahas dan *voxpop* dari warga Semarang mengenai tema yang dibahas. Tayang di Cakra Semarang TV, program ini memiliki 30 episode selama 30 hari dari tanggal 28 Juni hingga 27 Juli 2014 yang disiarkan di seluruh wilayah Semarang.

Cameraman

Menurut (Latief, Utud, 2015:130) seorang *cameraman* atau penata gambar memiliki pengertian sebagai orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar untuk program televisi. Adapun penataan gambar yang bisa menjadi acuan dasar kamera telah dijelaskan (Latief, Utud, 2015:164) bahwa terdapat lima hal yang harus diperhatikan saat mengambil gambar, yaitu:

- **Sudut Kamera**
- **Ukuran Bingkai**
- **Gerakan Kamera**
- **Gerakan Objek**
- **Komposisi**

Editor

Editor merupakan penyunting gambar yang memiliki tanggung jawab memotong gambar dan suara yang dihasilkan dari *tape* (Latief, Utud, 2015:140). Dalam program “Berkah Islami” seorang editor bertugas mengedit hasil *tape* baik secara online maupun offline. Adapun aplikasi yang digunakan dalam proses pengeditan adalah Adobe Premiere, Adobe After Effect, dan Adobe Audio.

Rancangan Kegiatan Konsep Program

- Pada Program “Berkah Islami” digunakanlah latar di luar studio dengan menggunakan 2 lokasi selama produksi yaitu, Hazelnut cafe dan Nirwana Stable Resto, hal ini dilakukan agar gambar yang dihasilkan memiliki latar yang bervariasi sehingga tidak membosankan.

- Program ini dibawakan oleh 2 orang, yaitu 1 orang bertugas sebagai pembawa acara, dan 1 orang sebagai narasumber atau ahli agama (*ustad*) yang akan menjelaskan tema tiap episode nya.

- Program ini diselingi dengan *vox poppuli* dari masyarakat yang memberikan tanggapan mengenai tema yang dibahas tiap episodenya. Program ini juga bersifat interaktif karena terdapat sesi tanya jawab yang diajukan oleh masyarakat umum kepada narasumber atau *ustad* yang nanti akan langsung dijelaskan oleh *ustad* mengenai tema yang sedang dijelaskan.

- Pada segmen terakhir juga disajikan tayangan berupa sketsa yang menjadi ilustrasi dari contoh kasus tema yang sudah dijelaskan pada segmen sebelumnya. Sketsa ini disajikan dengan sederhana dan sesuai dengan kejadian yang terjadi pada sehari-hari.

Bahasa yang digunakan program ini adalah bahasa tutur non-formal namun tetap informatif.

Format Sajian dan Durasi

- **Segmen 1** : Bumper opening, VO menjelaskan tentang fenomena yang akan menjadi tema utama dalam episode tersebut,

vox poppuli. Tanggapan ustadz mengenai *vox poppuli*.

- **Segmen 2** : Pembahasan tema secara lebih dalam oleh ustadz yang didampingi oleh presenter serta tanya jawab pertanyaan dari masyarakat yang kami sebut dengan “Tanya Ustadz”.

- **Segmen 3** : Sketsa, yaitu penerapan contoh kasus yang telah dijelaskan sesuai tema pada segmen 2.

Evaluasi

Program “Berkah Islami” akan dievaluasi setiap minggunya oleh pihak Kompas TV Jawa Tengah, atau di waktu yang telah ditentukan bersama. Evaluasi dilakukan dengan tujuan agar tayangan yang akan diproduksi selanjutnya memiliki kualitas yang lebih baik lagi. Kegiatan evaluasi ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan program “Berkah Islami”.

Sesuai dengan tugas penulis yang bertanggungjawab sebagai juru kamera dan penyunting gambar, maka kriteria keberhasilan diukur jika:

- Visual program “Berkah Islami” sesuai dengan standar Kompas TV Jateng.

- Visual memiliki unsur jurnalistik yang sesuai dengan materi perkuliahan yang telah diajarkan.

Adanya peningkatan kualitas pasca evaluasi.

PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja sebagai Juru Kamera

Juru kamera adalah orang yang berada di bawah pengawasan seorang program director. Memiliki tugas dalam

mengoperasikan kamera, menentukan *angle* dalam pengambilan gambar atau *footage* dalam sebuah program. Karena dibawah arahan sutradara, maka saat pengambilan gambar harus sesuai dengan arahan dan konsep yang telah ditentukan sutradara saat pra-produksi, seperti sesuai dengan alur naskah, memiliki kualitas gambar seperti fokus gambar, komposisi gambar, dan ukuran gambar yang sesuai. Juru kamera juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan kontrol saat pengambilan gambar jika sutradara tidak ada saat pengambilan gambar.

Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja Penyunting Gambar

Selain menjadi juru kamera, penulis juga bertanggung jawab dan bertugas sebagai penyunting gambar atau editor. Penyunting gambar bertugas untuk melakukan pengeditan segala visual dan audio, dimana penulis memiliki tanggung jawab penuh di segmen 1, 2, dan sebagai segmen 3. Pekerjaan dimulai setelah melakukan pengambilan gambar, maka sebagai editor mulai memisahkan mana *footage* per segmennya. Untuk editing, semua sesuai arahan dari produser, sutradara, dan penulis naskah, sehingga pesan yang akan disampaikan pada program dapat tervisualisasikan dengan baik. Dalam editing program “ Berkah Islami ”, aspek editing yang perlu diperhatikan adalah, kesesuaian urutan *footage* dengan naskah, suara *backsong* yang tepat, efek infografis yang tidak terlalu ramai, kesesuaian suara dan *voice over*. Dalam proses editing, penulis menggunakan Adobe Premier Pro CC 2015 untuk mengedit *footage*, sedangkan aplikasi lain hanya digunakan saat diperlukan saja,

seperti Adobe After Effect untuk membuat animasi bumper serta *lower third*, Adobe Audio untuk membersihkan suara dari *noise* yang terlalu mengganggu.

Selama pengeditan, penulis melakukan sistem editing dimulai dengan merampungkan semua hasil pengambilan gambar segmen 2 lalu proses editing, selanjutnya baru mengedit hasil dari *footage* segmen 1, dan segmen 3. Sehingga saat *voxpath*, bagian tersebut hanyalah *insert* yang pertanyaannya tidak diajukan langsung oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses syuting segmen 2 dan mempercepat editing. Sepanjang proses produksi, penyunting gambar tidak bekerja sendiri, penulis juga dibantu oleh produser dalam mengedit, terutama di segmen 3 yang memerlukan kreatifitas khusus. Menjadi penyunting gambar, maka penulis menekankan untuk mengedit secara rapi, gambar stabil, dan sesuai dengan isi naskah. Untuk itu, penyunting gambar memiliki acuan sebagai contoh dalam mengemas dan mengedit tayangan seperti program “Tau Gak Sih” yang tayang di Trans7.

Adapun rasio tayangan untuk program ini antara televisi dengan kamera sama, yakni 16:9, dengan durasi sebanyak 22 hingga 24 menit (5 menit segmen 1, 11 menit segmen 2, 8 menit segmen 3), serta dengan format untuk televisi MPEG2, 720p, 30 FPS. Sedangkan untuk tayang di Youtube berformat H.264, 1080p, 30 FPS. Tak hanya bertugas mengedit tayangan untuk televisi, penyunting gambar juga membuat tayangan untuk teaser Instagram dan tayangan untuk diunggah di Youtube.

PENUTUP

Televisi sebagai media massa yang paling banyak digunakan di Indonesia, membuat sejumlah televisi pun bersaing memberikan tayangan yang menarik dan menghibur demi mendapatkan jumlah penonton yang banyak. Hal ini pun menjadi aspek penting yang juga diharapkan oleh tim produksi “Berkah Islami” sebagai tayangan *talkshow* yang membahas tema religi. Sehingga selain memberikan tayangan yang menarik, juga memberikan tayangan yang bermanfaat dan memberikan ilmu serta pengetahuan bagi penontonnya.

Program “Berkah Islami” hadir sebagai program yang menjelaskan dan memberi pengertian tentang adab dan sunah dalam kehidupan umat Islam sehari-hari tanpa memihak golongan Islam manapun. Sebagai program televisi, tentunya “Berkah Islami” juga memiliki beberapa kendala dan kesalahan yang terjadi baik selama praproduksi bahkan hingga paskaproduksi. Namun semua kendala tersebut dapat dilewati dan diatasi oleh kerjasama tim dengan cukup baik dan lancar, sehingga terselesaikan lah 13 program “Berkah Islami”.

Kesimpulan

1. Program “Berkah Islami” secara kemasan sudah sesuai arahan sutradara dan standar dari Kompas TV Jawa Tengah dengan durasi 22-24 menit. Program ini tayang setiap hari Minggu pukul 05.00 hingga 05.30 WIB di Kompas TV Jawa Tengah dan tayang perdana mulai 1 September 2019 hingga 24 November 2019.
2. Di Program ini, penulis sudah melaksanakan tanggungjawabnya sebagai juru kamera dengan bertugas mengambil

gambar sesuai dengan *shotlist* untuk segmen 1,2, dan 3 yang telah diarahkan oleh sutradara dan penulis naskah.

3. Selain menjadi juru kamera, penulis juga bertugas menjadi penyunting gambar atau editor dimana penulis sudah melakukan penyusunan secara urut hasil gambar yang diambil saat menjadi juru kamera. Sebagai editor, tugas yang telah dilaksanakan lainnya adalah menata suara dan musik menjadi satu tayangan yang menarik dan rapi sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Selama proses editing, editor dibantu oleh sutradara, bahkan saat tayangan telah selesai diedit, hasil editan pun harus dikoreksi oleh semua anggota tim berkali-kali agar tidak ada kesalahan yang terlewati.

Saran

1. Tetap menjaga kualitas gambar dalam kondisi apapun, seperti menjaga agar gambar tidak goyang.
2. Juru kamera memerlukan kepekaan dan kreatifitas tinggi dalam pengambilan gambar sehingga lebih variatif gambar yang dihasilkan.
3. Komunikasi harus tetap dijaga demi kekompakan dalam kerja tim, sehingga jika ada kendala dapat dipecahkan bersama.

Daftar Pustaka

Buku:

Departemen Agama RI. 2008. *AlQuran dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama RI

Hasfi, Nurul & Widagdo, Bayu . 2013.

Buku Ajar Produksi Berita Televisi.

Semarang: UPT Undip Semarang.

KN, Anton Maburri. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV*. Jakarta: PT. Grasindo

Latief, Rusman & Utud, Yusiatie. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mabruri, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo.

Syahputra, Iswandi. 2017. *Paradigma Komunikasi Profetik – Gagasan dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.

Griffin, EM. 2012. *A First Look At Communication Theory – Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Hoover, S. & K. Lundby (eds.). 1997. *Rethinking Media, Religion and Culture*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Al-Jauziyah. 2008. *Ath-Thibbun Nabawi. Pengobatan Cara NAbi Muhammad SAW*. Surabaya: Arkola.

Internet:

Lubis, Mila. 2017. *Tren Baru di Kalangan Pengguna Internet di Indonesia*, dalam

<https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html>.

(diakses 25 Januari 2019)

Hasil Sensus

Penduduk 2010, dalam

<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTVIY2EzOGI3ZmUwO>

[DMwODM0NjA1YjM1&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmklL3B1YmxpY2](https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTVIY2EzOGI3ZmUwODMwODM0NjA1YjM1&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmklL3B1YmxpY2)

[F0aW9uLzlwMTIvMDUvMjMvNTVIY2EzOGI3ZmUwODMwODM0NjA1YjM1L2tld2FyZ2FuZWdhcmFhbi1z](https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTVIY2EzOGI3ZmUwODMwODM0NjA1YjM1L2tld2FyZ2FuZWdhcmFhbi1z)

[dWt1LWJhbmdzYS1hZ2FtYS1kYW4tYmFoYXNhLXNlaGFyaS1oYXJpLXB1bmR1ZHVrLWluZG9uZXNpY](https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTVIY2EzOGI3ZmUwODMwODM0NjA1YjM1L2tld2FyZ2FuZWdhcmFhbi1z)

[S5odG1s&twoadfnarfeauf=MjAxOS0wMi0yNyAxMzoxMDowMQ%3D%3D](https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTVIY2EzOGI3ZmUwODMwODM0NjA1YjM1L2tld2FyZ2FuZWdhcmFhbi1z). (diakses 4 Februari 2019)

Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode II Tahun 2017, dalam

[http://kpi.go.id/download/penelitian/Ekspose Survei II tahun 2017.pdf](http://kpi.go.id/download/penelitian/Ekspose_Survei_II_tahun_2017.pdf).

(diakses 9Februari 2019)

IRA. 2018. *Kompas TV Penuhi Aspek Lokalitas dan Waktu Tayang Produktif Pada Program Siaran Lokal*. dalam

<http://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34279-kompas-tv-penuhi-aspek-lokalitas-dan-waktu-tayang-produktif-pada-program-siaran-lokal?detail5=5288>.

(diakses 9 Februari 2019)

- RG. 2018. *Ini Tanggapan KPI Soal Tayangan Sinetron Azab*, dalam <http://www.kpi.go.id/index.php/id/um/um/38-dalam-negeri/34735-ini-tanggapan-kpi-soal-tayangan-sinetron-azab?start=18>. (diakses 27 Februari 2019)
- Hidayat, Dedy N. 2002. *Metodologi Penelitian dalam sebuah "Multi-Paradigm Science"*, dalam <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/766/430> (diakses 18 Mei 2019)
- IRA. 2017. *KPI: Pengawasan Atas Kualitas Program Siaran Religi Harus Dilakukan Optimal*, dalam <http://www.kpi.go.id/index.php/id/um/um/38-dalam-negeri/34230-kpi-pengawasan-atas-kualitas-program-siaran-religi-harus-dilakukan-optimal> (diakses 17 September 2019)
- Ikanubun, Yoseph. 2019. *Penjara 20 Tahun Menanti Siswa SMK Pembunuh Guru di Manado*, dalam <https://www.liputan6.com/regional/read/4094850/penjara-20-tahun-menanti-siswa-smk-pembunuh-guru-di-manado> (diakses 12 Desember 2019)
- Rutiana, Ambarwati D. 2014. *Adab Bertetangga*, dalam <https://muslimah.or.id/6632-adab-bertetangga.html> (diakses 12 Desember 2019)
- Nashifa, Isruwanti Ummu. 2017. *Jangan Bersedih, Baik Sangkalah kepada Saudara Anda!* dalam <https://muslimah.or.id/9336-jangan-bersedih-berbaik-sangkalah-kepada-saudara-anda.html> (diakses 12 Desember 2019)
- Farisa, Fitria Chusna. 2019. *Kapolri Akui Rusuh Wamena Disulut Salah Paham, "Keras" Jadi "Kera"* dalam <https://nasional.kompas.com/read/2019/09/24/14231631/kapolri-akui-rusuh-wamena-disulut-salah-paham-keras-jadi-kera> (diakses 12 Desember 2019)